

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam Islam, pendidikan dikenal dengan istilah *tarbiyah* yang berasal dari bahasa Arab, sedangkan orang yang mendidik dinamakan *murobi*. Sebagian ahli pendidikan islam menyebut istilah pendidikan dengan *tarbiyah* dan *ta'lim*. Arti asli dari kata *tarbiyah* adalah mengurus pohon secara telaten, sedangkan arti asli kata *ta'lim* adalah memberi tanda khusus pada suatu benda.

Al-Ghazali yang mendefinisikan pendidikan dengan sebuah proses pembiasaan (*riyadhah*). Arti asli kata *riyadhah* adalah menaklukkan dan menundukkan anak kuda serta mengajarnya berlari. Pembiasaan yang di maksud oleh Al-Ghazali adalah upaya menimbulkan respon pada siswa melalui pembimbingan secara emosi dan fisik. Proses pembiasaan (*riyadhah*) adalah membantu siswa menuju tujuan tertinggi (*aqsha al-ghayah*).¹

Makna pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu. Para orang tua menjadi bagian yang penting dalam pendidikan anak usia dini karena pada usia dini interaksi sosial dan emosional lebih banyak terjadi dalam keluarga.²

¹.Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2011), hlm 19-20.

². Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2014, hlm 82-83.

Banyak anak yang mempunyai keterbatasan ilmu pengetahuan baik umum maupun ilmu agama. Melihat fenomena tersebut, kaitannya dengan ilmu agama karena sumber hukum agama yang paling dominan adalah Al-Qur'an, anak harus diberi pengetahuan tentang Al-Qur'an yang cukup. Langkah pertama yang harus dipersiapkan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu mempelajari Al-Qur'an mencakup menghafalnya.

Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber pendidikan islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolut yang diturunkan Allah swt. Allah swt menciptakan manusia dan dia pula yang mendidik manusia, yang dimana isi pendidikan itu telah termasuk dalam wahyu-Nya. Tidak satu pun termasuk persoalan pendidikan yang luput dari jangkauan Al-Qur'an.³

Membaca Al-Qur'an itu suatu yang harus bagi setiap umat islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber hukum atau sebagai petunjuk kehidupan umat manusia, maka hendaklah setiap umat islam mampu membacanya sesuai dengan ketentuan-ketentuan ilmu tajwid untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka dari itu pengajaran Al-Qur'an harus di terapkan sedini mungkin agar tidak ada penyesalan di masa tua.

Jika diperhatikan di kehidupan sehari-hari dikalangan anak-anak sampai remaja di masa sekarang kurangnya minat mereka untuk membaca apalagi memahi dari Al-Qur'an tersebut.

³. Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Amzah 2017), hlm 33

Oleh sebab itu, pembinaan dalam meningkatkan pendidikan Al-Qur'an harus diberikan sedini mungkin karena pengaruhnya akan lebih besar dan mereka lebih cepat mengingat atas apa yang mereka pahami. Untuk melaksanakan pendidikan agama tidak hanya terletak pada lembaga formal (sekolah) saja, tetapi berpengaruh juga terhadap pendidikan nonformal seperti dikalangan keluarga dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, misalnya Taman Pendidikan Al-Qur'an. Taman Pendidikan Al-Qur'an salah satu lembaga yang dapat berperan aktif meningkatkan pendidikan agama.

Taman Pendidikan Al-Qur'an mempunyai sesuatu strategi dan pendekatan pembinaan yang bukan hanya semata-mata pengajaran saja akan tetapi juga pendidikan atau pembinaan agama lebih diarahkan dalam membentuk dan membina santri di TPQ untuk menjadi muslim yang sejati dan benar-benar menghayati nilai-nilai agama dan mengindahkan norma-norma agama dalam kehidupan sehari-hari.

Taman pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Tujuan pengajaran merupakan salah satu aspek atau komponen dalam pendidikan yang harus diperhatikan, karena pendidikan akan dikatakan berhasil apabila tujuan tersebut dapat tercapai atau paling tidak mendekati target yang telah ditentukan.⁴

⁴. Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2014, hlm 134.

Jika diperhatikan di Desa Moteng Kec Brang Rea Sumbawa Barat disana belum terdapat madrasah yang banyak mengajarkan tentang Al-Qur'an dan untuk menguasai tentang pendidikan agama islam apalagi itu tempat penghapal Al-Qur'an. Disana hanya terdapat sekolah-sekolah negeri saja yang cuman di ajarkan pendidikan umum dan hanya membahas pendidikan islam sekilas saja. Oleh sebab itu para orang tua memfokuskan anak-anaknya belajar dan meningkatkan pendidikan Al-Qur'an di TPQ yang berada di desa tersebut.

pada saat peneliti melakukan observasi awal didapati bahwa kurangnya pengembangan strategi dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an terutama pada hukum bacaan Al-Qur'an atau ilmu tajwid menyebabkan kurangnya kualitas membaca Al-Qur'an pada anak. Dari beberapa anak yang berada di TPQ ada sebagian mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an atau memahami ilmu tajwid.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul “ PERAN TPQ DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN ANAK DESA MOTENG KEC.BRANG REA SUMBAWA BARAT”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti dapat mengemukakan permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana peran TPQ dalam meningkatkan kemampuan baca al-quran pada anak di desa Moteng Kec. Brang Rea.
2. Apa sajakah kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman desa Moteng.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran TPQ dalam meningkatkan kemampuan baca al-qur'an pada anak di desa moteng kec. Brang rea.
2. Untuk mengetahui apa sajakah kendala yang dihadapi dalam pembelajaran al-qur'an di TPQ ar-rahman di desa moteng.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan akan diperoleh dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat teoritis

Menambah wawasan pengetahuan tentang pendidikan islam bagi anak dalam kehidupan mendatang.

b. Bersifat praktis

Harapan peneliti dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi kalangan orang tua dan masyarakat bahwa pentingnya pembinaan dan pembentukan aklah anak sejak dini agar m enjadi muslim yang utuh.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. DESKRIPSI TEORITIK

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara itu secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensinya, baik potensi efektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. Pendidik dalam perspektif pendidikan islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.¹

Pendidik (gruru di sekolah) perlu menyadari bahwa melaksanakan tugas yang diamanahkan oleh Allah dan orang tua peserta didik. Mendidik anak harus didasarkan pada rasa kasih sayang. Oleh sebab itu, pendidik harus memperlakukan peserta didiknya bagaikan anaknya sendiri. Ia harus berusaha dengan ikhlas agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara maksimal.²

¹. Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta:Amzah, 2012), hlm 68.

². Ibid., hlm. 71.

Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli agama. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal, seperti Tman Pendidikan Al-Qur'an dan lain-lain.³

Taman pendidikan al-Qur'an adalah pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Tujuan pengajaran adalah salah satu aspek atau komponen dalam pendidikan yang harus diperhatikan, karena pendidikan akan dikatakan berhasil apabila tujuan tersebut dapat tercapai atau paling tidak mendekati target yang telah ditentukan.⁴

Taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) berfungsi sebagai lembaga nonformal agar tidak terjadi kemerosotan agama dan generasi Qur'ani. Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an merupakan indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim. Oleh karena itu, gerakan baca dan tulis al-Qur'an merupakan langkah strategis dalam rangka meningkatkan kualitas ummat khususnya ummat islam dan keberhasilan pembangunan di bidang agama.⁵

TK dan TPQ di Indonesia merupakan suatu lembaga pendidikan non formal, keberadaan lembaga tersebut sangat mempengaruhi

³. Haidar Putra Daulany, *Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kencana), 2004, hlm 14.

⁴. Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2014, hlm. 134.

⁵. *Ibid.*, hlm. 135-136.

keberhasilan lembaga pendidikan formal di Indoneisa. Lembaga pendidikan formal khususnya di bidang agama agar mendapatkan hasil memuaskan, maka jalan keluar yang harus ditempuh adalah perlu adanya TK dan TPQ sebagai pondasi dasar pengetahuanyang akan diteruskan ke jenjang pendidikan formal.⁶

Dari beberapa ungkapan diatas diambil kesimpulan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitik beratkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan memuat tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah.

2. Tujuan Pendidikan Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah pedoman hidup, dengan sendirinya seluruh generasi islam dituntut untuk memahami kitab suci Al-Qur'an sesuai kemampuan masing-masing. Hal yang lebih mendapat penekanan lagi tentangpemahaman ayat-ayat yang berkaitan dengan profesi dan keseharian mereka. Untuk memompa semangat belajar Al-Qur'an, amat penting mengetahui keutamaan membaca dan mengajarkannya.⁷

Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber pendidikan islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolut yang diturunkan dari Tuhan. Allah menciptakan manusia dan dia pula yang mendidik manusia, yang mana isi pendidikan itu telah termaktub dalam wahyu-

⁶. *Ibid*, hlm. 142.

⁷. Irfan Supandi, *Agar Bacaan Al-Qur'an Tak Sia-sia*, (Solo:Tiga Serangkai), 2013, hlm. 79-80.

Nya. Tidak satupun persoalan, termasuk persoalan pendidikan, yang luput dari jangkauan Al-qur'an.

Allah berfirman dalam Al-qur'an surah Al-An'am (6) ayat 38:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَلُكُمْ مَّا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

"tiadalah kami alpakan sesuatu pun di dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan."

Dan Surah Al-Nahl (16) ayat 89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

"Dan kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri". Ayat di atas memberikan isyarat bahwa pendidikan islam cukup digali dari sumber autentik islam, yaitu Al-qur'an.⁸

Tak lupa pula kita menelaah penjelasan tentang makna arti dari surah Al-An'am dan surah Al-Nahl yang salah satunya yaitu; Dari tafsir Al-Mishbah menjelaskan *"Dan tiadalah yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu. Tiadalah kami alpakan sesuatu pun di dalam al-Kitab, kemudian kepada tuhanlah mereka dihimpunkan"* (Al-

⁸. Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hlm .33.

An'aam ayat 38). Asy-Sya'rawi menguraikan hubungan ayat ini dengan ayat yang lalu bahwa: "Sesungguhnya Allah swt. telah menjelaskan kepada kita bahwa Dia Yang Mahakuasa telah menurunkan ayat-ayat Al-Qur'an bagi seluruh manusia agar mereka percaya kepada rasul yang membawanya dan agar Al-Qur'an menjadi pedoman hidup bagi kebahagiaan umat manusia. Allah menjadikan manusia sebagai penguasa alam semua wujud melayani mereka. Sungguh sangat wajar manusia memerhatikan dan menyadari bagaimana binatang-binatang ditundukkan Allah untuk kemaslahatan manusia; demikian juga bagaimana Allah menciptakan tumbuh-tumbuhan untuk kepentingan binatang dan manusia."⁹

Dari tafsir Ibnu Katsir juga menjelaskan "*Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu. Tiadalah kami alpakan sesuatu apa pun di dalam al-Kitab, kemudian kepada Rabblah mereka himpulkan*". (Al-An'am ayat 38).¹⁰

Dari Departemen Agama RI menjelaskan "*Dan (ingatlah) pada hari (ketika) kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai*

⁹. M. Quraish shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta; Lentera Hati, 2009), hlm. 411.

¹⁰. Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Pustaka Imam Asy-syafi'i), 2008, hlm. 213.

petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (muslim) ”(surah An-Nahl ayat 89).¹¹

Dari tafsir Al-Mishbah menjelaskan “*Dan (ingatlah) pada hari kami mengutuskan pada masing-masing umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiridan kami telah mendatangkan engkau menjadi saksi atas mereka. Dan kami turunkan kepadamu al-Kitab aebagai penjelasan bagi segala sesuatu dan petunjukserta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang muslim”* (surah An-Nahl ayat 89).

Ayat ini menjelaskan keadaan yang akan terjadi dan meminta Nabi Muhammad saw, untuk mengingatkanhal tersebut, yakni; *Dan ingatlah pada hari ketika kamu menguutus*, yakni menghadirkan, *pada masing-masing umat seorang saksi atas mereka*, yakni nabi yang berasal *dari kalangan mereka sendiri* atau seorang terkemuka yang diakui kesalehan dan ketakwaannya. Setiap saksi akan memberi persaksian yang jujur dan benar *dan kami telah*, yakni pasti akan, *mendatangkan engkau*, wahai Nabi Muhammad, *menjadi saksi atas mereka semua. Dan kami turunkan kepadamu* secara berangsur, sedikit demi sedikit, ayat-ayat *al-Kitab*, yakni Al-Qur’an, *sebagai penjelasan yang amat sempurna bagi segala sesuatu* yang berkaitan dengan urusan agama dan kitab itu mengandung *petunjuk serta*

¹¹. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI), 2009, hlm.. 364.

rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang muslim yang benar-benar berserah diri kepada Allah swt.¹²

Sebagaiman telah disebutkan dalam pengertian Al-Qur'an bahwa salah satu tujuan mempelajari Al-Qur'an adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Nabi Muhammad Saw memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan Al-Qur'an dan khususnya untuk kalangan anak-anak.

Taman Pendidikan Al-qur'an atau Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA) merupakan bagian dari pusat pendidikan islam yang berkembang pesat. Sebagaimana dijelaskan dalam petaTaman Pengajian Al-qur'an yang diterbitkan oleh Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan Tahun 1995, Taman Pengajian Al-Qur'an atau Taman Pendidikan Al-qur'an adalah lembaga pendidikan islam nonformal untuk anak-anak yang menjadikan siswanya mampu dan gemar membaca Al-qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid sebagai target pokoknya, dapat mengerjakan shalat dengan baik, hafal sejumlah surat pendek dan ayat pilihan, serta mampu berdoa dan beramal saleh.

¹². M. Quraish shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta; Lentera Hati,2009), hlm. 689.

Dengan dasar ilah dirumuskan tujuan institusional atau tujuan kelembagaan TPA, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan bekal dasar bagi santri untuk menjadi generasi yang meyakini dan mencintai Al-qur'an sehingga Al-qur'an menjadi bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.
2. Mempersiapkan santri untuk mampu mengikuti program pendidikan lanjutan, yaitu pendidikan TQA (Ta'limul Qur'anil Aulad) atau sejenis pendidikan luar sekolah lainnya.

Untuk lebih jelasnya, tujuan kurikuler tersebut dapat disusun menjadi enam butir berikut.

1. Siswa meyakini dan menghormati Al-qur'an sebagai kitab suci.
2. Siswa terbiasa dan gemar membaca Al-qur'an (tadarus) dengan fasih menurut kaidah ilmu tajwid.
3. Siswa hafal sejumlah doa, surat pendek, dan ayat-ayat pilihan.
4. Siswa bisa menulis huruf Al-qur'an.
5. Siswa terbiasa mengerjakan shalat dengan baik.
6. Siswa terbiasa mengerjakan amal saleh.¹³

Dari uraian diatas dipahami bahwa tujuan pendidikan al-qur'an adalah sebagai sumber dari segala sumber penyelenggaraan pendidikan dan pedoman pendidikan Al-Qur'an. Dengan mempelajari Al-Qur'an, diharapkan manusia dapat mengetahui dan memahami perintah dan

¹³. Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2011), hlm. 140-141.

larangan Allah, mana yang baik dan mana yang buruk dapat dijadikan pegangan dan pedoman hidup di dunia ini.

1. Metode Pendidikan Al-Qur'an

a. Pengertian Metode Pengajaran Al-Qur'an

Metode adalah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Metode pendidikan islam adalah cara-cara yang ditempuh dan dilaksanakan dalam pendidikan islam agar mempermudah tercapainya tujuan pendidikan. Adapun pendidikan islam yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal, di sekolah umum hingga perguruan tinggi, masih tetap menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan, praktik dan pelatihan.

Metode pendidikan islam harus diterapkan sejak awal dalam keluar, dan pendidikan islam yang paling intensif dan efisien adalah pendidikan islam yang menggunakan metode interaksional dalam keluarga, sebagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak-anaknya.¹⁴

Dalam perkembangan dewasa ini, pengajaran membaca Al-Qur'an mengalami kemajuan, dimana terdapat cara yang praktis dalam mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an yang kita sama-sama ketahui biasanya disebut dengan sistem Iqro' yang pertama kali dipakai oleh ustadz As'ad Human yang sudah tidak

¹⁴.Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung:Pustaka Setia, 2009), hlm.260-261.

asing lagi dipakai pada tingkat pendidikan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian mengenai TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang kaitannya dengan meningkatkan kualitas menulis dan membaca Al-Qur'an pada dasarnya sudah pernah di teliti dalam skripsi antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh KARLINA pada tahun 2017

Skripsinya yang berjudul "Kinerja guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an Khairul Anam Jalan Teratai Indah Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu". Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana kinerja guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Khairul Anam dan bagaimana kualitas anak dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Kairul Anam. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kinerja guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Khairul Anam belum begitu baik dan kualitas membaca Al-Qur'an santri di TPQ Kkhairul Anam terlihat dari kemampuan membaca lancar dan tartil mengenai hukum bacaan Al-Qur'an sebagian sudah bisa memahami tapi ada juga sebagian yang belum memahami hukum bacaan Al-Qur'an dan makhrajnya dengan baik.¹⁵

¹⁵. Karlina, *Kinerja Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Khairul Anam Jalan Teratai Indah Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu*, (IAIN Bengkulu, 2017).

2. Penelitian yang dilakukan oleh MUSRIFAH tahun 2017

Skripsinya yang berjudul “pengaruh metode qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas V madrasah ibtidaiyah negeri 6 Seluma”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh signifikan antara metode qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas V MIN 6 Seluma. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris apakah ada pengaruh signifikan antara metode qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas V MIN 6 Seluma. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa.¹⁶

Perbedaannya dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya, lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di Seluma dan Sukarami Kota Bengkulu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti di TPQ AR-Rahman desa Moteng kec. Brang Rea Sumbawa Barat. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari bidang kajiannya, penelitian sebelumnya mengkaji kinerja guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an, pengaruh metode qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an. Sedangkan peneliti mengkaji peran TPQ dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an pada anak.

¹⁶. Musrifah, *Pengaruh Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Seluma*, (IAIN Bengkulu, 2017).

C. KERANGKA BERFIKIR

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitik beratkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan memuat tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah.

Taman pendidikan al-Qur'an sebagai lembaga pendidikan non formal yang bergerak di bidang kegiatan-kegiatan agamis, memiliki peran yang tepat dalam mengembangkan syariat islam terutama dalam pendalaman membaca al-qur'an dengan baik dan benar atau mengaji merupakan keterampilan yang penting pada fase awal bagi anak, terutama untuk memperdalam ilmu agama lainnya seperti sholat, bacaan do'a sehari-hari dan lain sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu dan teknologi.¹

Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga sebagai etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

¹. Amirul Hadi dan Haryono, *Metododologi Penelitian pendidikan*, (Bandung: CV PT pustaka Setia, 1998), hlm 39.

². Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 8-9.

B. PENDEKATAN PENELITIAN

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penggunaan metode kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang dapat diharapkan akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang atau perilaku yang dapat diamati dalam penelitian ini, dituangkan kata-kata tertulis dan lisan yang berhubungan dengan perilaku keagamaan pengikut TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di Desa Moteng, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat.

Pendekatan kualitatif berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dan dunia tingkah laku manusia itu sendiri. Apalagi objek penelitiannya merupakan suatu komunitas keagamaan yang mempunyai keunikan tersendiri. Keunikannya bersumber dari manusia beragama itu, yang hakikatnya adalah manusia sebagai makhluk psikis, sosial dan budaya yang mengaitkan makna dan interpretasi itu sendiri dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya. Kompleks sistem makna tersebut secara konstan digunakan oleh seseorang dalam mengorganisasikan segenap sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.³

³. Dadang kahmad, *Metodologi Penelitian Agama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 97-98.

C. OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Moteng Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat, adapun alasan kenapa memilih penelitian di lokasi ini, karena di lokasi tersebut minimnya minat anak dalam mendalami pendidikan Al-Qur'an. Karena di lokasi tersebut juga hanya terdapat sekolah negeri yang hanya mengajarkan sekilas tentang agama maupun ilmu tajwid.

Subjek penelitian yaitu peran TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dalam meningkatkan baca Al-Qur'an dan membentuk karakter anak islamiah di Desa Moteng Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat.

D. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak

pada saat berlangsungnya suatu peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.⁴

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Manfaat observasi:

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi social.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan arena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitive atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.

⁴. Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia), 1998, hlm. 129.

- e. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana situasi social yang di teliti.⁵

Kelima pedoman tersebut menuntut adanya pedoman observasi yang dipersiapkan secara sistematis, misalnya observasi terhadap kehadiran peserta belajar TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dalam melaksanakan pembelajaran Al Qur'an dalam kegiatan, sebagai salah satu tolak ukur dalam penelitian masalah disiplin.

2. Wawancara (interview)

Wawancara (interview) merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pernyataan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif, setiap interviewer harus mampu menciptakan hubungan baik dengan interviewer atau responden atau mengadakan rapport, yaitu suatu situasi psikologi yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan yang sebenarnya.⁶

⁵. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2017), hlm.106,109-110.

⁶. Amirul Hadi dan haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia), 1998, hlm.135.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mewawancarai:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.⁷

3. Dokumentasi

Cara teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana mengumpulkan dokumen tersebut. Pengumpulan data melalui dokumen bias menggunakan alat kamera (video shooting), atau dengan cara fotokopi.⁸

E. ANALISIS DATA

⁷. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta), 2017, hlm.118.

⁸. Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), hlm. 57.

Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya ke dalam berbagai pola, tema, atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Analisis data ini sendiri dapat dilakukan dalam tiga cara, berikut ini⁹.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.

2. Display data

Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul itu sangat banyak. Data yang bertumpuk dapat menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincinya secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan. Kesukaran ini dapat diatasi dengan cara membuat model, matriks atau grafiks sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

3. Kesimpulan dan verifikasi

⁹. Dadang kahmad, *Metodologi Penelitian Agama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 102.

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga menarik. Kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun, kesimpulan itu baru bersifat sementara dan masih bersifat umum. Supaya kesimpulan diperoleh secara lebih “dalam” (grounded), maka perlu dicari, data lain yang baru.¹⁰

¹⁰*Ibid*, hlm 103.